

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
INTISARI	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II STUDI LITERATUR.....	15
2.1 Kesiapan (<i>Readiness</i>)	15
2.1.1 Kesiapan Kurikulum	17
2.1.2 Kesiapan Sarana Prasarana	19
2.1.3 Kesiapan Proses Belajar Mengajar.....	20
2.1.4 Kesiapan Tenaga Pengajar	21
2.1.5 Kesiapan Manajemen	22
2.1.6 Kesiapan Lingkungan	23
2.1.7 Kesiapan Dana	25
2.2 Pendidikan Kebutuhan Khusus.....	25
2.3 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Definisi Konseptual	32
3.3 Definisi Operasional.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.6 Validitas.....	41

3.7	Reliabilitas	43
3.8	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN		46
4.1	Proses Penelitian.....	46
4.2	Deskripsi Data Penelitian	46
4.2.1	Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Kurikulum	51
4.2.2	Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Sarana Prasarana	54
4.2.3	Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Proses Belajar Mengajar.....	57
4.2.4	Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Tenaga Pengajar.....	61
4.2.5	Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Manajemen Sekolah.....	64
4.2.6	Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Lingkungan	67
4.2.7	Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Dana	70
4.3	Ringkasan Tingkat Kesiapan SLB dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas.....	73
4.4	Pembahasan Hasil Observasi.....	79
4.4.1	Pembahasan Aspek Proses Belajar Mengajar	80
4.4.2	Pembahasan Aspek Tenaga Pengajar.....	83
4.4.3	Pembahasan Aspek Manajemen Sekolah.....	85
4.4.4	Pembahasan Aspek Lingkungan	87
4.4.5	Pembahasan Aspek Dana.....	91
4.4.6	Pembahasan Aspek Kurikulum.....	93
4.4.7	Pembahasan Aspek Sarana Prasarana	97
4.5	Keterbatasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		102
5.1	Kesimpulan	102
5.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kesiapan SLB dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas	36
Tabel 3.2 Jumlah SLB di DIY berdasar Peringkat Akreditasi	39
Tabel 3.3 Jumlah Sampel SLB di DIY berdasar Status Sekolah	40
Tabel 3.4 Penyebaran Sampel SLB di DIY	40
Tabel 3.5 Daftar Sampel SLB di Provinsi DIY	41
Tabel 4.1 Kategori Interval	47
Tabel 4.2 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY	48
Tabel 4.3 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY	48
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas	49
Tabel 4.5 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY Berdasarkan Aspek Kurikulum	52
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Kurikulum	53
Tabel 4.7 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY Berdasarkan Aspek Sarana Prasarana	55
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Sarana Prasarana	56
Tabel 4.9 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY Berdasarkan Aspek Proses Belajar Mengajar	58
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Proses Belajar Mengajar	59
Tabel 4.11 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY Berdasarkan Aspek Tenaga Pengajar	62
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Tenaga Pengajar	63
Tabel 4.13 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY Berdasarkan Aspek Manajemen Sekolah	65
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Manajemen Sekolah	66
Tabel 4.15 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY Berdasarkan Aspek Lingkungan	68
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Lingkungan ...	69
Tabel 4.17 Kategori Interval Kesiapan SLB di Provinsi DIY Berdasarkan Aspek Pendanaan	70
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kesiapan SLB di Provinsi DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Aspek Dana	72

Tabel 4.19 Ringkasan Tingkat Kesiapan SLB dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas	73
Tabel 4. 20 Urutan Tingkat Kesiapan SLB di DIY dalam Merespons Kebijakan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Persentase Kesiapan SLB Provinsi DIY	49
Grafik 4.2 Persentase Kesiapan Aspek Kurikulum.....	52
Grafik 4.3 Persentase Kesiapan Aspek Sarana Prasarana	56
Grafik 4.4 Persentase Kesiapan Aspek Proses Belajar Mengajar	59
Grafik 4.5 Persentase Kesiapan Aspek Tenaga Pengajar (Sumber: olahan data primer)..	62
Grafik 4.6 Persentase Kesiapan Aspek Manajemen Sekolah.....	66
Grafik 4.7 Persentase Kesiapan Aspek Lingkungan	68
Grafik 4.8 Persentase Kesiapan Aspek Dana.....	71
Grafik 4.9 Rata-Rata Aspek Kesiapan SLB.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelibatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	83
Gambar 4.2 Contoh Kerja Sama antara Sekolah dengan Lembaga Perguruan Tinggi	89
Gambar 4.3 Tempat Simulasi Keterampilan Reparasi Motor yang Dijadikan Gudang....	99
Gambar 4.4 Alat Keterampilan Industri Batako yang Tidak Terawat	100